

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS TERPADU POKOK BAHASAN LEMBAGA
KEUANGAN DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL MTS HASYIM ASY'ARI
KRADENAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh :

RIMA PUNGGIH ASTRIA
NIM : 15210030



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

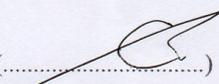
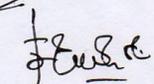
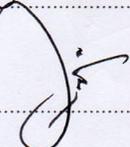
SKRIPSI

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS
TERPADU POKOK BAHASAN LEMBAGA KEUANGAN
DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL MTS
HASYIM ASY'ARI KRADENAN TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

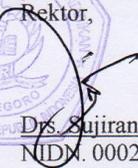
Oleh
RIMA PUNGGIH ASTRIA
15210030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat S.Pd., M.Pd. NIDN. 0727128902	()
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0729048802	()
Anggota	: 1. Fruri Stevani, S.Pd., M.Pd. NIDN. 0723048902	()
	2. Drs. Sujiran, M.Pd. NIDN. 0002106302	()
	3. Ari Indriani, M.Pd. NIDN. 0706098702	()

Mengesahkan:
Rektor,


Drs. Sujiran, M.Pd.
NIDN. 0002106302

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan melalui manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perolehan spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dalam Syah (2014: 1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan diperoleh melalui suatu usaha dan proses yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengembangan kemampuan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Sesuai yang dinyatakan Munib (2011: 34), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Slameto (2010:97) menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai untuk mendorong dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan

belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar yang optimal.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djaali (2014:99), “faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal”, faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peran tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuknya karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Prestasi belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai prestasi yang didambakan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya

dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31) menjelaskan bahwa "disiplin suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban". Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Sedangkan disiplin di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Karena siswa menganggap belajar sebagai yang membosankan terutama belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasar informasi yang diperoleh dari beberapa guru, banyak siswa yang tidak disiplin. Dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang membuat siswa tidak disiplin, antara lain motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dominan yang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagian siswa kelas VIII ada yang disiplin belajar baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan

yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Dan masih sering dijumpai di sekolah dengan disiplin belajar yang menunjukkan perilaku seperti adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa yang menyontek saat ulangan, mengganggu teman yang lain saat mengerjakan tugas dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik. Ketidaksiplinan belajar di sekolah tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar rendah tetapi kadang kala juga dilakukan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar sedang atau tinggi. Disiplin belajar yang berbeda pada masing-masing siswa memunculkan prestasi belajar yang berbeda-beda pula. Padahal, prestasi merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama periode waktu tertentu.

Beberapa penelitian yang mengungkap variabel yang hampir sama telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2015) dengan judul “Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Blora”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Blora. Peneliti lain juga dilakukan oleh IstrianaSetyaningrum (2015) dengan judul “hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Blora” setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan anagar disiplin belajar IPA Siswa kelas VIII SMP Negri 2 Blora. Peneliatan yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti variabel disiplin dan prestasi belajar. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian, ada yang berhasil dan tidak berhasil. Keberhasilan dan tidak keberhasilan

penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan apakah disiplin belajar berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan dikarenakan para siswa memiliki disiplin belajar yang berbeda-beda pada masing-masing siswa. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar yang diperolehnya berbeda-beda. sebagian siswa juga memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan di MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan. Berdasarkan masalah tentang pentingnya disiplin belajar, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menerapkan kedisiplinan belajar pada siswanya kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan belajar yang baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kedisiplinan belajar siswa.

e. Definisi Oprasional

1. Prestasi Belajar IPS Terpadu

Prestasi belajar adalah hasil akhir belajar siswa pada pelajaran IPS terpadu pokok bahasan lembaga keuangan dan perdagangan internasional

dengan cara meninilai hasil tes dan nilai keseharian siswa dalam belajar di sekolah.

2. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa adalah tingkah laku siswa yang sesuai dengan aturan yang sekolah. kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator ketaatan peraturan disekolah, anataro lain seperti mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan tugas rumah (PR), serta cara berpakaian siswa di sekolah. Variabel kedisiplinan ini diperoleh dengan menggunakan angket.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Prestasi belajar IPS Terpadu

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Suryabrata dalam Widiastuti (2008:15) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar. Menurut Syah (2014:148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sulastri (Ulya, 2012:33) prestasi adalah suatu hasil dari apa yang diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Makna prestasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Jadi prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu yang dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Adanya prestasi dapat memberikan kepuasan dan kebanggaan tersendiri, khususnya bagi para pembelajar. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara :

- a. Penilaian formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*) agar dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data/informasi sampai diman penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan kedalam huruf.

2. Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi disiplin yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Menurut Moenir (2010: 94-96) menjelaskan bahwa :

Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan.

Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira (2012:27) yang mengungkapkan bahwa:

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. hal ini diungkapkan pula oleh Tu'u (2004: 163) yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”. Namun disiplin di sekolah

bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam. Hal ini sejalan dengan Asy (2000: 88) yang mengemukakan bahwa “disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun”.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan perbuatan yang mematuhi tata tertib yang berlaku di tempat ia berada baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga ia mampu membuktikan bahwa ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna pembentukan watak yang baik dan selalu bergerak ke arah yang lebih maju sehingga dapat tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Sikap disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u (2004: 37) fungsi disiplin adalah sebagai berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian siswa dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 35) fungsi disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa kedisiplin tidak akan tumbuh tanpa adanya kesadaran diri serta yang merupakan faktor dominan dalam terbentuknya sikap disiplin siswa, kemudian juga dengan latihan yang terus menerus. Disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak memiliki

pengetahuan bahwa pentingnya sikap disiplin sebab sangat bermanfaat untuk menunjang prestasi belajarnya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Nani Hendriyani (2011) dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang”. Metode yang digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis statistik menggunakan rumus koefisien kontingensi dan chi kuadrat. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis deskriptif menghasilkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen Malang adalah 91,76% memiliki disiplin tinggi dan sisanya sedang. Nilai pendidikan agama Islam kategorinya 11,8% tinggi, kategori nilai cukup 81,2%, kategori nilai kurang 7%, hal ini tergolong cukup baik. Dari penelitian menunjukkan ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pai terbukti dari hasil perhitungan Chi kuadrat yang diuji pula signifikansinya dengan menentukan harga kritik 5%, maka diperoleh melalui rumus yaitu $=19.193 > 5.991$ dan perhitungan koefisien kontingensi (KK) = 0,9013. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan dengan prestasi belajar pai.
 - a. Persamaan
 - 1) Keduanya meneliti pengaruh kedisiplinan
 - 2) Keduanya menggunakan angket saat penelitian
 - b. Perbedaan
 - 1) Menggunakan metode observasi

- 2) Analisis statistik yang digunakan rumus koefisien kontingensi dan chi kuadrat.
 - 3) Subjek penelitian yang berada yaitu SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Avif Roy Rahmat (2012), mahasiswa jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian yang digunakan berupa penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, lingkungan dan disiplin secara bersamaan berpengaruh positif ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,888 > 0,339$).
- a. Persamaan
 - 1) Penelitian yang digunakan berupa penelitian *Ex-post Facto*.
 - 2) Bersifat deskriptif korelasional
 - 3) Pendekatan kuantitatif
 - b. Perbedaan
 - 1) Menggunakan tiga variabel yaitu motivasi, lingkungan, dan disiplin
 - 2) Subjek penelitiannya SMK N 3 Yogyakarta
3. Penelitian oleh Nokwanti (2013) Fakultas Ekonomi IKIP Veteran Semarang dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian berdasarkan uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar $42,45 >$ dari F_{tabel} sebesar

3,08 yang berarti tingkat disiplin dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan hipotesis penelitian (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

a. Persamaan

Sama menggunakan uji regresi sederhana.

b. Perbedaan

Menggunakan dua variabel yaitu disiplin dan lingkungan belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Elin Asliyanti (2012), mahasiswa dari jurusan Tadris Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar sebesar 54.0% kriteria Cukup, prestasi belajar sebesar 71.17 dengan kriteria baik, pengaruh sebesar 0,855 dengan kriteria tinggi dan sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berarti terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi siswa.
- Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil uji hipotesis dengan rumus product moment diketahui ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari uji $r_{xy} = 0,639$ dan nilai $t_{hitung} = 6,802$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dijelaskan setelah di konsultasikan terhadap nilai t_{tabel} didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_a diterima

dan H_0 ditolak., artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar.

a. Persamaan

Variabel nya sama-sama pengaruh kedisiplinan.

b. Perbedaan

Subjek penelitiannya X SMK Sultan Agung.

C. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari kerja keras siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan formal selama periode waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh disiplin belajar. Hal yang mendasari disiplin belajar siswa yaitu kesadaran dirinya untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar.

Disiplin belajar memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang cemerlang karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari belajar yang disiplin. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Disiplin belajar siswa yang diteliti meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99).

Hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS terpadu pokok bahasan lembaga keuangan dan perdagangan internasional MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan. MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan memiliki 14 ruang kelas. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada semester dua selama 9 bulan yaitu desember s/d agustus 2019

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan

Waktu	Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Penyelesaian
Des	√		
Jan	√		
Feb		√	
Mar		√	
Apr		√	
Mei		√	
Jun			√
Jul			√
Agust			√

Pada rancangan penelitian ini, peneliti memiliki tahap-tahap yang akan dilakukan pada saat penelitian.

a. Tahap Persiapan

- 1) Pengajuan judul skripsi yang akan dibuat peneliti pada bulan Desember 2018.
- 2) Mengumpulkan data yang akan diteliti dengan datang langsung ke sekolah dan bertanya kepada guru yang bersangkutan dan mendokumentasikan nilai siswa yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu.

- 3) Pengajuan proposal penelitian yang mulai dilaksanakan bulan Februari 2019.
 - 4) Permohonan izin ke MTs Hasyim Asyi'Ari Kradenan pada bulan Maret 2019
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mentukan sampel dan populasi
 - 2) Penyusunan instrumen penelitian angket kemudian divalidasi oleh validator.
Validator terdiri dari Sismiyati, S.Pd dan Siti Asiah, S.Pd 2 guru IPS Terpadu MTs Hasyim Asyi'Ari Kradenan
 - 3) Pemberian angket dikelas uji coba dengan materi yang sama
 - 4) Perhitungan setiap butir (validitas butir soal) dari hasil uji coba.
- c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya disusun laporan menggunakan pengolahan data *SPSS ver23*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian *ex post facto*. Riduwan (2013: 50) mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.” Darmadi (2013: 258) menyatakan bahwa “ penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. ”Sedangkan, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh dianalisis sesuai metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2013: 70) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013: 70), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan yang berjumlah 127 siswa dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VIII a berjumlah 30 siswa, kelas VIII b berjumlah 32 siswa, kelas VIII c berjumlah 31 siswa, dan kelas VIII d berjumlah 34 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah satu kelas VIII a yang berjumlah 30 siswa MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Menurut Sugiyono (2010: 124), teknik sampling dalam penelitian yang dilakukan disebut teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak tanpa melihat strata pada populasi.

C. Teknik Pengumpulan data

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013: 64) mengemukakan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian variabel dependennya yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner (angket)

Menurut sugiyono (2010: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penelitian ini kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII a MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan pada semester genap Tahun pelajaran 2018/2019.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terhadap Kedisiplinan belajar dibuat kuesioner 15 item pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban dengan deskripsi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert Penilaian Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Menurut sugiyono (2013: 240) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seorang”. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas kelas VIII MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai ulangan akhir sekolah (UAS) mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII a MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan pada semester genap Tahun pelajaran 2018/2019.

D. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau Kuesioner dan uji validasi yang diisi oleh validator.

1. Penyusunan Instrumen

Sugiyono (2010: 162) mendefinisikan bahwa “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan soal yang berjumlah 15 butir soal. Siswa diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom tersedia. Angket ini diisi oleh siswa kelas VIII a MTS Hasyim Asy’Ari Kradenan pada semester genap Tahun pelajaran 2018/2019.

Alternatif jawaban yang terdapat dalam angket disiplin belajar ada empat yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Siswa memilih jawaban sesuai dengan keadaan diri masing-masing. Pembuatan angket terlebih dahulu dengan menentukan dimensi disiplin belajar kemudian menjabarkan dimensi menjadi indikator-indikator disiplin belajar. Selanjutnya menyusun kisi-kisi angket disiplin belajar berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, langkah selanjutnya yaitu menyusun angket. Angket yang telah tersusun harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar valid dan

reliabel. Maka instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator soal	No. Butir Soal		Jumlah	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif		
Disiplin Belajar	Disiplin masuk sekolah	Aktif masuk sekolah	1,2	4	3	
		Ketetapan waktu masuk sekolah dan kelas	3,5,6		3	
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	Aktif mengikututi pelajaran	7,8		2	
		Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru baik secara idividu maupun kelompok	10,11,12,13,14		5	
	Disiplin belajar dirumah	Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	9		1	
		Meluangkan waktu belajar dirumah secara optimal	1		1	
	Jumlah					15

2. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui baik tidaknya sebuah instrumen yang telah dipersiapkan dalam penelitian ini sebelum digunakan untuk pengumpulan data terhadap sampel utama. Dalam hal ini, kelas ujicoba instrumen yang terpilih, yaitu kelas VIII a akan menguji angket atau kuesioner penelitian yang mana hasilnya akan diproses dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver. 23*. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:121). Sebelum instrumen

digunakan oleh sampel penelitian, terlebih dahulu diujikan kepada kelas ujicoba. Peneliti juga menguji cobakan kepada tiga validator, yaitu dua guru IPS Terpadu MTs Hasyim Asy'ari Kradenan dan satu dari dosen Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Untuk menguji kevalidan instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- n : jumlah responden
- $\sum X$: jumlah skor butir
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor butir dengan skor total

(Sugiyono, 2013: 228)

Keputusan Uji dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$):

$r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka, butir soal itu valid

$r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka, butir soal tidak valid

b. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (sugiyono, 2014:168). Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Reabilitas suatu instrumen yang memiliki alternatif jawaban benar dan salah dapat dihitung reliabilitasya menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sum \alpha_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyaknya butir soal instrumen

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah total varian perangkat

$\sum \alpha_t^2$ = jumlah total varian

Soal dikatakan reliabel jika indeks reabilitas yang diperoleh melebihi 0,7

($r_{11} > 0,7$).

E. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (kedisiplinan belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa). Peneliti menggunakan program *SPSS versi 23* untuk membantu penghitungan pada serangkaian rumus yang digunakan untuk uji hipotesis tersebut. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regesi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini BLUE (*best linier unbiased and estimate*) memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011:160) untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas terjadi multikolinearitas.

Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Menurut Ghozali (2005:91) antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF <10.

c. Uji heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2005:105) bahwa uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan

yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain yang artinya varian dalam model tidak sama.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Park Gleyser* melalui kalkulasi program *SPSS* dengan mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Uji hipotesis

a. Membuat persamaan garis regresi sederhana

Bentuk rumusan sistematis dari analisis regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + bX + e$$

Dimana:

X : variable independen

Y : variable dependen

B : bilangan koefisien korelasi

a_0 : konstanta

e : error

b. Uji t

Menurut Sugiyono, (2015: 160) secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi, maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Maka, untuk menguji hipotesis digunakan

uji t untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS terpadu MTS Hasyim Asy'Ari Kradenan tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% atau bernilai 0,05.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kradenan tahun pelajaran 2018/2019.
 - 2) Apabila t_{hit} lebih besar dari t_{tab} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kradenan tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dalam mencari nilai R^2 (*R Square*) penelitian menggunakan program SPSS.

Koefisien determinasi partial R^2 menerangkan besarnya pengaruh variabel independen secara partial terhadap variabel dependen. Koefisien r^2 dapat dilihat melalui tabel *coefficient* uji partial dengan melihat *Correlation Partial*.

